

PREPARATION OF SOCIAL STUDIES TEACHERS IN FACING THE MERDEKA CURRICULUM IN GRADE VII OF SMPN 30 PADANG

Pritha Natasya^{1*}, Ahmad Sabri², dan Rilci Kurnia Illahi³
^{1,2,3}Program Studi Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
[*Prithanatasyaaa@gmail.com](mailto:Prithanatasyaaa@gmail.com)

Articel Received: 25/09/2023; **Accepted:** 10/10/2023

ABSTRACT

This research was motivated by the observations of researchers in the field that there was a change from the 2013 curriculum to an merdeka curriculum at SMP Negeri 30 Padang so that teachers needed to be prepared to implement the merdeka curriculum. This research is field research with a qualitative approach and a case study type through observation, interviews and documentation studies. Data sources or objects in this research are divided into two, namely primary sources and secondary sources. Other sources used as data sources in this research are teaching modules, diagnostic assessments, training certificates, and textbooks. The results of this research are 1) SMP Negeri 30 Padang has implemented the Merdeka curriculum since 2021. 2) Teachers of SMP Negeri 30 Padang have participated in training regarding the Merdeka curriculum in 2021. 3) Diagnostic assessments have been carried out at the beginning of the semester. 4) The Social Sciences teacher has implemented the Project Based Learning learning model on theme 3 regarding the economic potential of the environment. 5) The teacher has used media that is appropriate to the learning material. 6) The facilities and infrastructure of SMP Negeri 30 Padang are adequate.

Keywords: Readiness; Teachers; Social Sciences, Merdeka Curriculum.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang telah dilalui peserta didik dengan segala lingkungan sepanjang hayat. Hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik mampu menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua itu dan dengan siapapun.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003, pasal 1 ayat 1).

Landasan pendidikan adalah humanisasi, yaitu paham yang bertujuan menghidupkan rasa prike-manusiaan dan mencita-citakan pergaulan hidup yang lebih

baik. Guru harus memahami hakikat manusia sebagai salah satu landasannya. Hakikat manusia yang dianut guru akan berimplikasi terhadap konsep dan praktiknya dalam pembelajaran (Tatang,2016:33).

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapatkan keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru (Saefuddin & Berdianti, 2014:8).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan yang mana suatu sistemnya bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik dengan guru sebagai pemberi pesan/ide dan peserta didik sebagai penerima pesan/ide sehingga terjadinya pembelajaran. Pembelajaran dikatakan sangat penting karena dalam kegiatan pembelajaran terdapat proses interaksi yang melibatkan dua orang atau lebih dan dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang serta dapat membentuk kemampuan seseorang agar dapat berpikir rasional, efektifitas, dan efisien.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah (Sapriya,2009:19). Ilmu Pengetahuan Sosial dikenal dengan singkatan IPS. Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem Pendidikan Nasional pada kurikulum 1975. Dalam dokumen tersebut, IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran IPS, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya (Sapriya,2009:5).

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan baru yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kabinet Indonesia Maju. Menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi harus di pahami terlebih dahulu oleh guru sebelum diajarkan kepada peserta didik. Nadiem Makarim mengatakan, tanpa kompetensi dasar dan proses penerjemahan dari kurikulum yang ada, pembelajaran tidak akan pernah terjadi (Hasim,2020:69).

Lahirnya ide ini dilatarbelakangi dengan banyaknya keluhan pada sistem pendidikan di Indonesia. Salah satunya keluhan soal banyaknya peserta didik yang dipatok oleh nilai-nilai dan skor-skor tertentu, dan nilai-nilai tersebut memberi tekanan tersendiri bagi peserta didik, guru dan orang tua. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Proceedings

4rd UIN Imam Bonjol International Conference on Islamic Education

"Islamic Education in Era of Artificial Intelligence: Opportunities and Challenges"

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum peralihan atau pembaharuan dari kurikulum sebelumnya. Salah satu sekolah menengah yang sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka di Padang adalah SMP Negeri 30 Padang. Oleh karena itu, dilaksanakan wawancara pada tanggal 27 Februari 2023 dengan Ibu Eka Yuliana, SE dan Ibu Eka Rusanti, S. Pd selaku guru mata pelajaran IPS.

Ibu Eka Rusanti, S.Pd mengatakan bahwa di SMP Negeri 30 Padang, kurikulum merdeka sudah diterapkan sejak tahun 2021 yang artinya ada perubahan kurikulum pendidikan di SMP Negeri 30 Padang ini. Diterapkannya kurikulum merdeka tahun 2021 membuat modul ajar dan buku lembar kerja peserta didik (LKPD) masih terbatas. Terbatasnya modul ajar dan buku lembar kerja peserta didik (LKPD) membuat pembelajaran kurang stabil karena kurangnya referensi atau sumber pembelajaran.

Selaku guru IPS, Ibu Eka Rusanti, S.Pd juga menjelaskan bahwa minat belajar pada peserta didik juga kurang karena peserta didik malas untuk membaca dan jawaban tugas yang dicari sudah tersedia di Handphone, terlebih lagi pemahaman struktur kurikulum juga perlu dipahami oleh guru karena kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru sehingga untuk menerapkan kurikulum merdeka guru harus mempunyai kesiapan yang matang.

Adanya penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa betapa pentingnya seorang guru untuk memahami mengenai perubahan yang terjadi pada kurikulum merdeka di sekolah, karena dengan mengetahui perubahan kurikulum tersebut guru tidak akan ketinggalan informasi dan guru harus bisa mengimplementasikan kurikulum dalam satuan pendidikan dengan tepat dan mendalami kurikulum yang berlaku agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

Modul ajar dan buku lembar kerja peserta didik (LKPD) yang masih terbatas membuat pembelajaran tidak stabil karena kurangnya sumber atau referensi. Maka dari itu, lebih banyak modul ajar dan buku lembar kerja peserta didik (LKPD) maka pembelajaran yang terjadi akan lebih stabil dan lebih dapat dipercaya serta semakin jelas pula materi di dalamnya karena banyaknya referensi dan sumber.

Minat belajar peserta didik yang kurang disebabkan oleh handphone dapat peneliti simpulkan bahwa peserta didik harus dilatih mengenai kedisiplinan untuk mengetahui kapan waktu yang tepat untuk bermain handphone, karena dengan begitu peserta didik bisa untuk lebih banyak membaca buku dan pengetahuan akan semakin bertambah dengan membaca buku, bukan hanya sekedar mencari jawaban di handphone.

Salah satu bentuk dari kesiapan guru dalam meghadapi kurikulum merdeka adalah dengan mengikuti pelatihan. Ibu Eka Rusanti, S. Pd menyatakan bahwa guru di SMP Negeri 30 Padang sudah mengikuti pelatihan. Pelatihan yang diikuti oleh guru berlangsung secara daring dengan menggunakan aplikasi Zoom pada bulan April-Mei 2021. Pernyataan ini dibenarkan oleh Ibu Arna Fera, S. Si, M. Si selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, selain itu beliau juga menjelaskan bahwa pelatihan ini

berupa pengenalan kurikulum merdeka, cara pembuatan Alur Tujuan Pembelajaran, pembuatan modul ajar, dan asesmen.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field reseach) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena itu. Pemahaman fenomena tersebut dapat diperoleh dengan cara mendeskripsikan dan mengeksplorasi dalam sebuah narasi dengan cara tersebut, penelitian ini harus dapat memperlihatkan hubungan antara peristiwa dan makna peristiwa (AR & Vismaia, 2013:14).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Studi kasus merupakan spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok Budaya ataupun suatu potret kehidupan (Cresswell, 1998).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan baru yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Indonesia dibawah pimpinan Bapak Nadiem Makarim. Kebijakan ini diambil untuk mempercepat kemajuan pendidikan serta mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka ini sudah diterapkan di sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah penggerak yang ada di Indonesia, termasuk sekolah yang berada di Provinsi Sumatera Barat salah satunya di SMP Negeri 30 Padang yang merupakan salah satu sekolah penggerak yang ada di Provinsi Sumatera Barat tepatnya di Padang.

Kurikulum Merdeka ini sudah diterapkan di SMP Negeri 30 Padang selama 2 tahun pelajaran, dalam pelaksanaannya sekolah memberikan pelatihan terlebih dahulu kepada gurunya. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka ada beberapa perubahan yang terdapat di dalam kebijakannya, yang mana sebelumnya menggunakan RPP sekarang sudah diganti dengan modul ajar.

Persiapan guru IPS di SMP Negeri 30 Padang melaksanakan kurikulum merdeka di kelas

Berdasarkan temuan penelitian yang penulis dapatkan selama penelitian berlangsung, ditemukan bahwa kurikulum merdeka sudah diterapkan di SMP Negeri 30 Padang selama 2 tahun pelajaran. Sebelum diterapkan kurikulum merdeka ini, sekolah memberikan informasi mengenai pelatihan kepada guru yang ada di SMP Negeri 30 Padang. Pelatihan tersebut berupa seminar mengenai kurikulum merdeka yang diberikan oleh pihak sekolah baik berupa pelaksanaan ataupun penerapan dari kurikulum merdeka tersebut. Pelatihan mengenai kurikulum merdeka di laksanakan pada bulan Mei-April 2021 dengan menggunakan aplikasi Zoom yang pada waktu itu masih pandemi Corona. Hal ini dilaksanakan agar guru dapat mengetahui serta

memahami tentang kurikulum merdeka yang meliputi struktur kurikulum merdeka yang terdiri dari berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel, dan karakter pancasila sehingga muncul model pembelajaran yang disebut Project based Learning. Selain itu, pelatihan ini juga membahas tata cara dalam pembuatan Alur Tujuan Pembelajaran, pembuatan modul ajar, dan asesmen. Asesmen dikenal juga dengan sebutan penilaian diagnostik yang dilakukan oleh guru atau pihak sekolah di awal semester untuk mengetahui apa saja bakat dan minat dari peserta didik. Selain pelatihan tersebut, guru juga mengikuti pelatihan lokakarya yang dilakukan di setiap awal semester untuk mengetahui apakah ada perubahan dalam ATP, modul ajar, dan asesmen atau penilaian diagnostik.

Pelaksanaan kurikulum merdeka menuntut seorang guru terlebih dahulu untuk mengetahui apa itu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang diterapkan di dalam pendidikan yang ada di Indonesia, oleh karena itu guru dituntut untuk perlu menambah referensi bacaan serta pengetahuan mengenai kurikulum merdeka dan apa yang perlu dipersiapkan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Pelaksanaan kurikulum merdeka ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Perbedaan tersebut terdapat pada penyiapan media pembelajaran seperti pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus dan pelaksanaannya. Pada kurikulum merdeka, guru harus bisa menampakkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik, tidak hanya itu, dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik diberikan kebebasan memilih mata pelajaran apa yang akan dipelajarinya yang tentunya sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

Kesiapan guru IPS di SMP Negeri 30 Padang dalam pembelajaran di kelas

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada SMP Negeri 30 Padang bahwa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka seorang guru dituntut terlebih dahulu mengetahui yang dimaksud dengan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini peserta didik dan guru diberikan kebebasan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan minat belajar sehingga kedepannya peserta didik memiliki jiwa kompetensi dan karakteristik yang lebih baik. Hal ini dikarenakan guru diberikan kebebasan dalam memberikan pembelajaran dimana proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam ruangan semata yang berdampak pada minat belajar peserta didik.

Minat dan bakat peserta didik dapat diketahui oleh guru dan pihak sekolah melalui asesmen atau penilaian diagnostik. Penilaian diagnostik ini dilakukan oleh pihak Bimbingan Konsling pada awal semester dan juga bisa dilakukan oleh guru di dalam kelas. Tata penilaian diagnostik ini berupa pembagian angket atau mengisi google Form di internet. Di dalam kelas, guru tidak wajib untuk melaksanakan penilaian diagnostik lagi karena sudah dilaksanakan oleh pihak bimbingan konsling dan angket tersebut akan diberikan ke guru yang mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarnya, namun apabila guru tersebut kurang puas dengan hasil yang sebelumnya, guru tersebut boleh melakukan penilaian diagnostik kembali di dalam kelas.

Di dalam kelas, media yang digunakan bermacam-macam tergantung dengan materi yang akan diajarkan pada saat itu seperti materi untuk mengetahui letak geografi menggunakan atlas, peta, dan globe, sedangkan model yang digunakan pada kurikulum merdeka adalah model Project Based Learning. Model project Based Learning adalah model pembelajaran dengan menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media dengan modul ajar dan buku teks yang sudah sesuai dengan kurikulum merdeka.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian oleh peneliti yang dimulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII di SMP Negeri 30 Padang dapat dinyatakan siap dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini. Hal ini dapat dilihat dari segi perencanaan, yaitu para guru SMP Negeri 30 Padang mengikuti pelatihan tentang Kurikulum Merdeka. Setelah mengikuti pelatihan tentang Kurikulum Merdeka tiap guru harus dapat memahami maksud dari Kurikulum Merdeka ini. Ketika sudah siap mengikuti pelatihan tentang Kurikulum Merdeka guru harus bisa menyiapkan komponen yang diperlukan dalam penerapan Kurikulum Merdeka seperti modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan asesmen atau penilaian diagnostik. Selain itu, kesiapan guru tersebut juga dapat dilihat dari segi pelaksanaan pembelajarannya, yaitu guru mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 30 Padang sudah melaksanakan pembelajaran dengan model Project Based Learning pada tema 3 tentang potensi ekonomi lingkungan. Selain itu juga, kesiapan guru mata pelajaran IPS ini juga dapat dilihat dari segi evaluasi, yaitu dilaksanakannya penilaian diagnostik pada awal semester oleh pihak sekolah dan pihak guru untuk mengetahui bakat dan minat peserta didik di dalam kelas.

REFERENSI/ REFERENCE

- AR, S., Vismaia, S. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Cresswell, John W. 1998. Qualitative Inquiry and Reseach Design: Choosing Among Five Tradition. London: SAGE Publications.
- Fera, Arna. Wawancara. SMP Negeri 30 Padang, 28 Februari 2023.
- Hasim, E. 2020. Penerapan Kurikulum Merdeka Pendidikan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19. Gorontalo.
- K. Robert Yin, 2011. Studi Kasus Desain & metode, PT Raja Grafindo Persada, Cet. 10.
- Saefuddin, A., dan Ika, B. 2014. Pembelajaran Efektif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sapriya. 2009. Pendidikan IPS. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, H. 2003. Seputar Pembelajaran IPS. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Proceedings

4rd UIN Imam Bonjol International Conference on Islamic Education

“Islamic Education in Era of Artificial Intelligence: Opportunities and Challenges”

Tatang. 2016. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Yuliana, Eka. Wawancara langsung, SMP Negeri 30 Padang, 27 Februari 2023.